

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 7 Blitar, berikut dipaparkan data hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 7 Blitar adalah sebagai berikut.

#### **1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu *Input* Pendidikan di MIN 7 Blitar**

Sebagai satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berstatus negeri di lingkup Kecamatan Srengat, para guru terus melakukan berbagai upaya-upaya untuk meningkatkan mutu *input* pendidikan. Dalam meningkatkan mutu *input* pendidikan hal yang pertama dilakukan adalah perumusan visi dan misi sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan di MIN 7 Blitar. Dalam perumusan visi dan misi, guru, bersama kepala madrasah, komite sekolah dan perwakilan wali murid melakukan rapat untuk merumuskan visi dan misi tersebut. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Bapak Muhammad Na'im:<sup>1</sup>

hal yang pertama kita lakukan dalam upaya meningkatkan mutu *input* pendidikan adalah perumusan visi dan misi. Visi merupakan gambaran masa depan yang diinginkan oleh madrasah, untuk

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Na'im selaku Waka Kurikulum, Pada Tanggal 05 Februari 2018

mencapai visi tersebut kita merumuskan misi yang kita tuangkan kedalam indikator-indikator pencapaian visi. Dalam merumuskan visi dan misi kita bersama kepala madrasah, guru, serta komite sekolah dan juga perwakilan wali murid mengadakan rapat bersama untuk menyusun visi dan misi madrasah. Dalam perumusan visi dan misi harus kita sesuaikan dengan tuntutan serta kebutuhan pada zaman sekarang.

Dari dokumen madrasah, visi dan misi MIN 7 Blitar adalah:<sup>2</sup>

Visi : Terwujudnya warga madrasah yang disiplin, jujur, berprestasi, berbudaya lingkungan berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.

Misi :

- a. Mengembangkan kegiatan keagamaan secara terprogram, sistematis, dan berkesinambungan.
- b. Memotivasi dan melaksanakan pembinaan kompetisi bidang akademik dan non akademik
- c. Mewujudkan kesadaran perilaku disiplin warga madrasah
- d. Mendidik siswa agar menjadi insan berakhlak mulia, mandiri, inovatif, kreatif, dan kompetitif yang peduli terhadap lingkungan.
- e. Menyelenggarakan proses pengajaran yang bermutu mampu bersaing, berwawasan global, dan berbudaya lingkungan.
- f. Meningkatkan kualitas kinerja manajemen madrasah berbasis transparan dan akuntabel.
- g. Meningkatkan pelaksanaan kurikulum madrasah yang berwawasan, lokal, nasional dan global berkarakter budaya lingkungan.
- h. Meningkatkan lulusan yang berprestasi, terampil dan berakhlakul karimah serta berbudaya lingkungan.
- i. Meningkatkan sarana dan prasarana madrasah yang berkualitas dan ramah lingkungan
- j. Membudayakan warga madrasah untuk peduli terhadap lingkungan hidup serta mampu mengendalikan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

Visi dan misi diatas mengindikasikan suatu kualitas yang diharapkan dan dicapai oleh madrasah yaitu mewujudkan warga madrasah yang disiplin, jujur, berprestasi serta berbudaya lingkungan yang tidak hanya unggul dalam bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) tetapi juga unggul dalam bidang IMTAQ (Iman dan Taqwa) agar warga madrasah tidak kalah

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Madrasah Penyebaran Visi dan Misi Madrasah

unggul dengan MI yang berstatus swasta, SD maupun SDI yang berada dalam lingkup wilayah yang sama.

Bentuk upaya lain yang dilakukan oleh guru yaitu pada saat peneliti melakukan observasi, terlihat guru dan kepala madrasah sedang melakukan rapat bersama. Rapat tersebut membahas mengenai penyusunan program madrasah yang mendukung dengan program peningkatan mutu pendidikan, serta pembagian tugas yang harus diemban oleh setiap guru dan tenaga kependidikan yang lain baik dibidang pengelolaan pendidikan dan tugas tambahan dan menyusun jadwal pendalaman untuk kelas VI. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Bapak Muhammad Na'im:<sup>3</sup>

setelah merumuskan visi dan misi, kami bersama kepala madrasah, staf kependidikan yang lain melakukan rapat seperti yang terlihat tadi. Rapat ini membahas mengenai penyusunan program madrasah yang mendukung dalam program peningkatan mutu pendidikan seperti, program ekstrakurikuler, program akademik maupun non-akademik, dan program budaya lingkungan dan menyusun pembagian tugas serta melaksanakan tugas yang telah diemban oleh masing-masing guru. Pembagian tugas ini meliputi pembagian tugas di bidang pengelolaan pendidikan dan tugas tambahan dan menyusun jadwal pendalaman untuk kelas VI.

Seluruh pihak madrasah khususnya guru sangat terfokus pada peningkatan kualitas siswa, melalui serangkaian upaya untuk meningkatkan kualitas baik di bidang akademik maupun non akademik. Upaya dalam meningkatkan kualitas di bidang akademik meliputi penambahan jam belajar bagi peserta didik. Penambahan jam belajar ini dilakukan oleh guru kelas selama kurang lebih 1 jam sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Na'im selaku Waka Kurikulum, Pada Tanggal 05 Februari 2018

Hal ini dilakukan untuk mengatasi apabila terdapat anak yang mengalami kesulitan belajar terutama peserta didik kelas I, II dan III. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Binti Napi'ah:<sup>4</sup>

Untuk meningkatkan kualitas peserta didik di MIN 7 Blitar khususnya di bidang akademik yaitu melalui penambahan jam belajar. Penambahan jam belajar ini dilakukan untuk mengatasi anak yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung (CALISTUNG). Seperti di kelas II terdapat anak yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca dan menulis. Penambahan jam belajar ini dilakukan pada pukul 06.30-07.30 selama kurang lebih 1 jam. Dengan penambahan jam belajar ini, diharapkan dapat mengatasi anak yang kesulitan membaca dan menulis.

Penambahan jam belajar ini tidak hanya dilakukan untuk anak yang mengalami kesulitan belajar CALISTUNG, tetapi juga dilakukan untuk kelas-kelas yang lain khususnya untuk peserta didik yang akan mengikuti KSM (Kompetensi Sains Madrasah). Penambahan jam belajar ini dimaksudkan untuk membekali dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti kompetisi tersebut. Biasanya penambahan jam belajar ini dilakukan tiga minggu sebelum kompetisi dilakukan. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Ibu Dwi Nurul Septiani selaku guru kelas IV:<sup>5</sup>

penambahan jam belajar ini juga untuk mempersiapkan peserta didik yang akan mengikuti KSM. Penambahan jam belajar ini dilakukan 1 jam sebelum pembelajaran dimulai. Untuk anak yang khusus mengikuti kompetisi ini berkumpul di salah satu kelas untuk diberikan bimbingan sebelum mengikuti kompetisi tersebut. Setelah mendapat bimbingan, mereka akan mengikuti pembelajaran seperti biasanya.

Selain penambahan jam belajar, untuk meningkatkan kualitas peserta didik di bidang akademik, guru mendatangkan tutor khusus di bidangnya

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Binti Napi'ah selaku Guru Kelas II, Pada Tanggal 07 Februari 2018

<sup>5</sup> Wawancaradengan Ibu Dwi Nurul Septiani selaku Guru Kelas IV, Pada Tanggal 08 Februari 2018

untuk membimbing peserta didik yang akan mengikuti AKSIOMA (Ajang Kompetensi Seni dan Olahraga Madrasah). Dengan mendatangkan tutor khusus diharapkan peserta didik dapat mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Bapak Khoirul Anam selaku waka kesiswaan:<sup>6</sup>

untuk meningkatkan kualitas peserta didik khususnya yang akan mengikuti AKSIOMA, selain mendapat bimbingan dari para guru, kami juga mendatangkan tutor khusus untuk melatih anak tersebut, contohnya. dibidang tahfidz kita mendatangkan hafid dan hafidzah untuk membimbing peserta didik yang akan mengikuti kompetisi agar mereka dapat mengembangkan bakat serta potensi yang dimilikinya secara maksimal.

Selain penambahan jam belajar, pada saat peneliti melakukan observasi, terlihat guru kelas VI sedang melaksanakan pendalaman materi melalui kegiatan karantina di madrasah. Kegiatan karantina ini dilakukan selama dua sesi, yaitu pada pukul 15.00 – 18.00 dan pukul 18.15 – 20.15. Karantina ini bertujuan untuk mempersiapkan dan membekali peserta didik khususnya kelas VI yang akan mengikuti Ujian Nasional (UN), UAMBD dan UAM.<sup>7</sup>

Hal ini juga didukung pernyataan Bapak Muhammad Na'im:<sup>8</sup>

pendalaman ini dilakukan sebelum pelaksanaan ujian. Pendalaman dilakukan dengan mengkarantina peserta didik di madrasah. Karantina ini dimulai pada pukul 15.00- 18.00 dan dimulai lagi pada pukul 18.15-20.15. Dengan karantina ini guru dan orang tua akan lebih mudah memantau saat peserta didik saat belajar.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam selaku Waka Kesiswaan, Pada Tanggal 09 Februari 2018

<sup>7</sup> Observasi Pribadi Pada Tanggal 15 April 2018

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Na'im selaku Waka Kurikulum, Pada Tanggal 15 April 2018

Selain upaya meningkatkan kualitas peserta didik di bidang akademik, guru juga berupaya meningkatkan kualitas peserta didik di bidang non-akademik. Program IMTAQ merupakan upaya non-akademik yang telah lama dilakukan peserta didik di madrasah ini. Ada beberapa bentuk program peningkatan IMTAQ diantaranya adalah diadakannya sholat dhuha dan sholat wajib berjama'ah. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Bapak Khoirul Anam:<sup>9</sup>

upaya guru dalam meningkatkan mutu peserta didik di bidang non-akademik yaitu melalui program IMTAQ. Bentuk program IMTAQ yaitu sholat dhuha dan sholat wajib berjama'ah. Setiap hari kecuali hari senin dan jum'at, peserta didik disini melakukan sholat dhuha pada pukul 06.30-07.30. Setelah bel tanda masuk dibunyikan tanpa dikomando oleh guru peserta didik langsung menuju masjid untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjama'ah. Untuk sholat dhuhur juga kita wajibkan untuk dilakukan secara berjama'ah yaitu pada pukul 12.00-12.30. Dengan melaksanakan sholat secara berjama'ah diharapkan menjadi kebiasaan yang baik serta meningkatkan nilai religius pada peserta didik.

Hal ini didukung pada saat peneliti melakukan observasi, terlihat peserta didik sangat antusias untuk mengikuti sholat secara berjama'ah. Hal ini terlihat setelah bel tanda masuk kelas dimulai secara bersama-sama peserta didik mempersiapkan diri untuk pergi ke masjid dan melakukan sholat berjama'ah secara khusuk.<sup>10</sup>

Selain sholat dhuha dan sholat wajib berjama'ah, penanaman nilai-nilai IMTAQ juga dilakukan dengan hafalan surat-surat pendek dan asma'ul husna. Pada saat peneliti melakukan observasi, sebelum memulai pembelajaran terlihat peserta didik melakukan hafalan surat-surat pendek

---

<sup>9</sup> Wawancaradengan Bapak Khoirul Anam selaku Waka Kesiswaan, Pada Tanggal 9 Februari 2018

<sup>10</sup> Observasi Pribadi Pada Tanggal 17 Februari 2018

dan asma'ul husna. Pembiasaan ini bertujuan agar peserta didik hafal dan terbiasa membaca kalimah tayyibah sejak pendidikan dasar serta selalu mengingat Allah SWT.<sup>11</sup>

Hal ini mengindikasikan bahwa penanaman nilai IMTAQ sangat perlu ditingkatkan agar menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam IPTEK tetapi juga unggul dalam bidang IMTAQ.

Selain kualitas peserta didik yang harus ditingkatkan, kualitas guru pun harus ditingkatkan juga. Sebagai seorang guru, tidak cukup hanya bermodalkan ijazah S1. Tetapi juga harus memiliki keterampilan yang lain. Upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan kualitasnya yaitu dengan mengikuti pelatihan, *workshop*, mengikuti KKG, mengikuti berbagai lomba berprestasi, serta menempuh program S2. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Bapak Khoirul Anam:<sup>12</sup>

upaya yang kami lakukan untuk meningkatkan kualitas guru, yaitu dengan mengikuti berbagai pelatihan dan *workshop* yang di laksanakan oleh madrasah maupun dinas pendidikan, mengikuti KKG, juga mengikuti lomba berprestasi. Untuk pendidik di madrasah ini hampir 82% sedang menempuh S2. Hal ini tidak lain adalah sebagai wujud upaya yang kami lakukan untuk meningkatkan kualitas guru di madrasah ini.

Upaya lain yang dilakukan oleh para guru adalah diadakannya pertemuan atau rapat formal antara guru-guru yang lain dengan melibatkan kepala madrasah. Dalam forum pertemuan ini, hal-hal yang terkait dengan guru mulai dari bagaimana kendala-kendala yang dihadapi guru, bagaimana langkah yang diambil untuk melakukan perbaikan guru dalam pembelajaran,

---

<sup>11</sup> Observasi Pribadi pada tanggal 14 Februari 2018

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam selaku Waka Kesiswaan, Pada Tanggal 09 Februari 2018

serta bagaimana meningkatkan kinerja guru di diskusikan dalam rapat ini.

Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Bapak Muhammad Na'im:<sup>13</sup>

upaya lain yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kinerja guru diantaranya adanya pertemuan antar guru yang melibatkan kepala madrasah. Dalam pertemuan ini membahas apa saja kesulitan, kendala yang dialami guru pada saat pembelajaran serta berdiskusi bagaimana meningkatkan kinerja guru. Rapat ini kami lakukan setiap satu bulan sekali untuk mengevaluasi tingkat kinerja guru selama ini.

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa upaya guru dalam meningkatkan mutu *input* pendidikan ini meliputi peningkatan mutu *input* manajemen yaitu melalui perumusan visi dan misi yang dilakukan oleh guru dengan melibatkan seluruh komponen madrasah yang menekankan pada IMTAQ dan IPTEK. Menyusun program madrasah serta pembagian tugas yang harus diemban oleh setiap guru dan tenaga kependidikan yang lain baik dibidang pengelolaan pendidikan dan tugas tambahan dan juga menyusun jadwal penadalaman untuk kelas VI. Dalam meningkatkan mutu *input* yang terkait dengan peserta didik yaitu penambahan jam belajar yang dilakukan oleh guru kelas untuk mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar CALISTUNG, penambahan jam belajar untuk peserta didik yang akan mengikuti KSM, mendatangkan tutor khusus untuk membimbing peserta didik yang mengikuti AKSIOMA, serta terus berupaya meningkatkan mutu guru melalui beberapa kegiatan seperti rapat, pelatihan-pelatihan, *workshop* serta terlibat dalam lomba guru berprestasi.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Na'im selaku Waka Kurikulum, Pada Tanggal 05 Februari 2018

## 2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Proses Pendidikan di MIN 7

### Blitar

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama yang ada di madrasah. Guru diberikan kebebasan memilih strategi, metode, teknik, taktik pembelajaran dan pengajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, peserta didik, guru dan kondisi sumber daya yang tersedia seperti media pembelajaran yang terdapat di madrasah. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Ibu Dwi Nurul Septiani:<sup>14</sup>

dalam proses kegiatan belajar mengajar, saya memakai beberapa metode dalam mengajar. Jadi tidak hanya menggunakan satu metode saja, tapi juga bisa langsung menerapkan beberapa metode sekaligus. Mengingat kita menghadapi berbagai karakter peserta didik yang berbeda. Bisa jadi saat penyusunan RPP kita sudah menyusun berbagai metode dan strategi tapi kenyataannya metode itu tidak sesuai, artinya sebagai guru itu harus pandai dalam memilih dan menggunakan berbagai metode pembelajaran.

Disamping itu, Ibu Binti Napi'ah menambahkan bahwa:<sup>15</sup>

penggunaan media pembelajaran itu juga penting. Media pembelajaran memang sebuah media untuk memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan oleh seorang guru. Oleh karena itu disamping seorang guru menguasai materi juga diharuskan mampu menguasai berbagai metode dan media pembelajaran. Kita tidak boleh asal memilih media pembelajaran, akan tetapi harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, kesesuaian materi serta tingkat efektivitas penggunaan media tersebut.

Terkait masalah evaluasi pembelajaran, Ibu Binti Napi'ah mengatakan:<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Nurul Septiani selaku Guru Kelas IV, Pada Tanggal 08 Februari 2018

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Binti Napi'ah selaku Guru Kelas II, Pada Tanggal 07 Februari 2018

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Binti Napi'ah selaku Guru Kelas II Pada Tanggal 07 Februari 2018

untuk melihat berhasil atau tidaknya kompetensi dasar peserta didik, guru melaksanakan tes dalam setiap akhir pembelajaran. Kalau saya sendiri sering menggunakan *post-test* untuk mengukur apakah peserta didik ini sudah berhasil mencapai kompetensi dasar atau belum. Sedangkan *pre-test* dan tes saya lakukan sebagai penghidup suasana kelas saja. Karena biasanya kalau jam saya terletak di jam akhir, siswa sering-sering sudah capek, mengantuk. Maka alternatifnya saya ajukan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuis.

Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengukur kompetensi dasar yang telah dicapai setiap akhir pembelajaran. Hasil dari evaluasi ini dijadikan sebagai tolak ukur secara langsung keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru meliputi evaluasi dalam bentuk *pre-test*, *post-test*, dan ulangan harian, walaupun untuk beberapa guru hal ini belum dijalankan secara maksimal. Selain itu juga dilaksanakan evaluasi dalam bentuk ujian *middle test* (ujian tengah semester) serta ujian semester ganjil dan genap.

Salah satu misi MIN 7 Blitar adalah meningkatkan kurikulum madrasah yang berwawasan lokal, nasional dan global. Untuk mewujudkan misi tersebut maka diperlukan upaya peningkatan di bidang kurikulum yaitu dengan implementasi Kurikulum 2013 atau K13 yang sebelumnya menerapkan KTSP. Perubahan kurikulum yang semula menggunakan KTSP berubah menjadi K13 ini disesuaikan dengan perkembangan IPTEK, perkembangan masyarakat, tantangan global serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Bapak Muhammad Na'im:<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Na'im selaku Waka Kurikulum, Pada Tanggal 05 Februari 2018

bentuk upaya guru dalam meningkatkan mutu proses pendidikan salah satunya yaitu perubahan penggunaan kurikulum yang semula menggunakan KTSP menjadi Kurikulum 2013. Penerapan K13 ini sudah 2 tahun berjalan dan sudah di terapkan untuk semua kelas. Dengan penerapan K13 ini diharapkan nantinya dapat mewujudkan lulusan yang terampil juga berprestasi.

Upaya lain yang dilakukan oleh guru dalam lingkup kurikulum adalah mengikuti pelatihan-pelatihan dan *workshop* dibidang kurikulum baik program tersebut yang diselenggarakan oleh DIKNAS atau KEMENAG. Melalui pelatihan dan *workshop* tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru terkait implementasi K13. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Bapak Muhammad Na'im.<sup>18</sup>

mengingat K13 ini masih baru, upaya yang dilakukan guru adalah mengikuti pelatihan-pelatihan serta *workshop* yang diselenggarakan oleh DIKNAS maupun KEMENAG yang diharapkan dengan mengikuti pelatihan tersebut dapat menambah pemahaman guru terkait implementasi K13.

Untuk meningkatkan mutu guru, kepala madrasah mengadakan beberapa program peningkatan kualitas guru seperti melaksanakan *workshop* serta pelatihan yang diselenggarakan oleh DIKNAS maupun KEMENAG, mengirim guru dalam KKG. Dalam KKG tidak hanya berfungsi sebagai wahana konsultasi bagi guru-guru yang mempunyai masalah dalam proses instruksional mereka, akan tetapi juga sebagai suatu organisasi dalam-sekolah untuk memfasilitasi guru-guru mata pelajaran

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Na'im selaku Waka Kurikulum, Pada Tanggal 05 Februari 2018

dalam menyusun kurikulum mereka. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Bapak Darmadji selaku kepala madrasah:<sup>19</sup>

salah satu upaya kami dalam peningkatan mutu guru di sini yaitu mengirim para guru untuk mengikuti *workshop* atau pelatihan sesuai dengan bidangnya dan ini senantiasa kami perhatikan karena dalam *workshop* tersebut banyak ilmu-ilmu baru yang dapat menambah pengetahuan para guru. Selain itu kami juga mengirim guru untuk mengikuti kegiatan KKG se-kabupaten Blitar.

Bentuk upaya guru yang lain terlihat dari pelayanan yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya. Pelayanan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik ini meliputi pembinaan peserta didik yang memiliki bakat maupun potensi baik itu di bidang akademik maupun non-akademik. Guru bekerjasama dengan waka kesiswaan menyusun jadwal pembinaan/jadwal ekstrakurikuler tersebut. Pembinaan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat sehingga meningkatkan prestasi peserta didik baik itu dibidang akademik serta non-akademik terutama di bidang ekstrakurikuler. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Bapak Khoirul Anam selaku waka kesiswaan:<sup>20</sup>

pembuatan jadwal pembinaan/ekstra ini kami buat bersama guru-guru yang lain yang kompeten di bidang masing-masing yang nantinya guru yang ditunjuk harus bersedia membina peserta didik yang mempunyai bakat serta potensi yang berbeda-beda sehingga melalui pembinaan ini dapat meningkatkan prestasi baik itu di bidang akademik maupun non akademik terutama yang menyangkut bidang ekstrakurikuler.

Hal ini didukung saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat guru sedang melakukan pembinaan ekstrakurikuler kepada peserta didik

---

<sup>19</sup> Wawancara Bapak Darmadji Kepala Madrasah MIN 7 Blitar, Pada Tanggal 06 Februari 2018

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam selaku Waka Kesiswaan, Pada Tanggal 09 Februari 2018

sesuai bakat dan potensi serta minat mereka di bidang masing-masing. Disini terlihat bagaimana guru berupaya memberikan pelayanan kepada peserta didik secara maksimal yaitu melalui pembinaan ekstrakurikuler.<sup>21</sup>

Penyelenggaraan pendidikan tentunya membutuhkan fasilitas yang memadai guna mendukung proses belajar mengajar. Dalam pengelolaan fasilitas, upaya yang dilakukan guru adalah dengan mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang ada serta mengupayakan penambahan fasilitas madrasah. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Ibu Dwi Nurul Septiani:<sup>22</sup>

dalam penyelenggaraan pendidikan terutama menyangkut pengelolaan fasilitas, kami berupaya memaksimalkan penggunaan fasilitas yang ada. Seperti penggunaan kelas darurat yang harus dioptimalkan penggunaannya, adanya masjid selain sebagai tempat ibadah kita bisa gunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Pokoknya fasilitas yang telah disediakan oleh madrasah harus kita manfaatkan secara semaksimal mungkin serta kita mengupayakan untuk penambahan fasilitas madrasah khususnya ruang kelas. Dengan adanya ruang kelas yang cukup diharapkan dapat melancarkan proses kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Saat peneliti melakukan observasi, bentuk pengelolaan fasilitas yang telah disediakan oleh madrasah dimanfaatkan secara maksimal. Walaupun mengajar dikelas darurat yang hanya dibatasi triplek dengan kelas yang lain, tetapi proses kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan optimal. Tanpa adanya masalah yang berarti. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mengoptimalkan pengelolaan fasilitas yang telah disediakan oleh madrasah.

---

<sup>21</sup> Observasi Pribadi Pada Tanggal 24 Februari 2018

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Nurul Septiani selaku Guru Kelas IV, Pada Tanggal 08 Februari 2018

Selain itu pengelolaan fasilitas yang lain seperti masjid, lapangan juga di kelola dengan baik serta dimanfaatkan secara maksimal.<sup>23</sup>

Untuk melihat berhasil atau tidaknya program-program madrasah, upaya yang dilakukan guru adalah dengan melaksanakan evaluasi. Evaluasi yang menjadi program madrasah mencakup evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Bapak Khoiril Anam:<sup>24</sup>

kalaupun untuk evaluasi program madrasah biasanya secara rutin itu diadakan setiap satu bulan sekali, anggotanya yaitu semua guru dan staf tenaga kependidikan yang lain. Hal ini dilakukan untuk melihat berhasil atau tidaknya program-program madrasah yang telah kita buat dari awal tahun ajaran baru.

Evaluasi internal yang dimaksud merupakan evaluasi yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan anggota madrasah meliputi para guru dan staf kepegawaian. Sedangkan evaluasi eksternal adalah evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir tahun sekali dengan melibatkan anggota luar seperti wali murid dan komite madrasah. Untuk meningkatkan mutu proses pendidikan, evaluasi ini secara rutin dilaksanakan.

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa upaya guru dalam meningkatkan mutu proses pendidikan ini meliputi peningkatan penggunaan berbagai metode pembelajaran, mengikuti *workshop*, pelatihan-pelatihan, KKG, meningkatkan pelayanan peserta didik melalui pembinaan ekstrakurikuler, serta mengoptimalkan penggunaan

---

<sup>23</sup> Observasi Pribadi Pada Tanggal 14 Februari 2018

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Khoiril Anam selaku Guru Kelas VI, Pada Tanggal 13 Februari 2018

fasilitas yang disediakan oleh madrasah dan melaksanakan evaluasi baik itu evaluasi internal maupun eksternal,

### **3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Lingkungan Pendidikan di MIN 7 Blitar**

Bentuk upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu lingkungan yaitu guru terus mengupayakan serta meningkatkan lingkungan agar lebih efisien dan efektif sebagai penunjang keberhasilan proses pendidikan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, MIN 7 Blitar memiliki lingkungan fisik yang cukup baik. Perbaikan serta pembangunan secara bertahap dilakukan. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Bapak Muhammad Na'im:<sup>25</sup>

upaya yang kami lakukan dalam meningkatkan mutu lingkungan terutama lingkungan madrasah, kami terus melakukan perbaikan seperti merenovasi kelas yang rusak dan kurang layak pakai, hal ini bertujuan agar peserta didik itu saat belajar menjadi nyaman dan kondusif. Dalam hal pembangunan, kami lebih terfokus pada pembangunan ruang kelas yang baru mengingat ada 3 kelas yang menggunakan kelas darurat. Alhamdulillah, kemaren kita baru saja mendapat tanah hibah dari warga yang rencananya tanah tersebut akan kita bangun ruang kelas yang baru.

Upaya lain yang dilakukan guru yaitu pengembangan perpustakaan melalui pengadaan buku-buku baru yang relevan dan sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan di madrasah. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Bapak Khoirul Anam:<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara Bapak Muhammad Na'im selaku Waka Kurikulum, Pada Tanggal 05 Februari 2018

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirul Anam selaku Waka Kesiswaan, Pada Tanggal 09 Februari 2018

upaya yang terus kami lakukan adalah dalam pengembangan perpustakaan dengan meningkatkan pengadaan buku-buku baru yang relevan serta sesuai dengan kurikulum yang diterapkan madrasah. Pengadaan buku-buku baru ini dapat menunjang kegiatan pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Selain itu, guru juga melakukan pengembangan perpustakaan *mini* yang tersedia di dalam kelas masing-masing. Di setiap kelas tersedia buku-buku penunjang pembelajaran yang disesuaikan dengan usia serta perkembangan peserta didik. Dengan adanya perpustakaan *mini* diharapkan dapat menumbuhkan minat baca serta menciptakan lingkungan yang kondusif pada saat pembelajaran. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Ibu Binti Napi'ah:<sup>27</sup>

bentuk upaya yang kami lakukan dalam meningkatkan mutu lingkungan salah satunya adalah pengembangan perpustakaan *mini*. Perpustakaan ini tersedia di dalam ruang kelas masing-masing, dimana penyediaan buku ini disesuaikan dengan usia serta tahap perkembangan peserta didik. Adanya perpustakaan *mini* ini, dapat menumbuhkan minat baca peserta didik serta menciptakan iklim lingkungan yang kondusif. Karena peserta didik tidak perlu antri ke perpustakaan karena didalam kelas sudah disediakan buku-buku penunjang pembelajaran.

Pengembangan budaya lingkungan juga ditekankan oleh guru kepada peserta didiknya. Salah satu pengembangan budaya lingkungan yaitu melalui program adiwiyata atau (PLH) Pendidikan Lingkungan Hidup. Melalui kegiatan ini dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilan siswa untuk berkarakter peduli lingkungan, meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap pentingnya kebersihan dan kesehatan, memupuk untuk bertanggung jawab dalam melestarikan fungsi lingkungan dan

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Binti Napi'ah selaku Guru Kelas II, Pada Tanggal 16 Februari 2018

mencegah sejak dini kerusakan lingkungan yang merupakan salah satu program pemerintah. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Bapak Sai'in:<sup>28</sup>

adanya program adiwiyata atau PLH memang harus ditekankan kepada peserta didik sejak pendidikan dasar. Mengingat hal ini sangat penting sekali untuk ditanamkan agar mereka faham tentang arti pentingnya menjaga kebersihan, menanamkan karakter yang peduli terhadap lingkungan serta memupuk sikap tanggung jawab yang peduli terhadap lingkungan.

Pada saat peneliti melakukan observasi, sebelum istirahat di kantin peserta didik mencuci tangan di *wastafel* yang tersedia di depan kelas masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa sudah ada sikap pentingnya menjaga kebersihan diri. Mencuci tangan tidak hanya mereka lakukan sebelum makan, tetapi juga setelah makan mereka langsung mencuci tangannya. Selain itu, setelah makan peserta didik langsung membuang sampah di tempat sampah yang telah disediakan. Saat mereka melihat sampah yang ada disekitar tanpa disuruh oleh guru mereka mengambil sampah tersebut lalu membuangnya di tempat sampah.<sup>29</sup>

Selain adanya pengembangan budaya lingkungan, guru juga mengadakan kegiatan jum'at bersih dan jum'at amal yang dilakukan setiap hari jum'at setelah senam pagi. Adanya jum'at bersih ini bertujuan untuk membiasakan hidup bersih di lingkungan madrasah, keluarga, serta masyarakat sehingga terwujud lingkungan pembelajaran yang nyaman dan kondusif. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Bapak Sai'in:<sup>30</sup>

untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik, kita mempunyai program yaitu jum'at bersih. Ini

---

<sup>28</sup> Wawancara Bapak Sai'in, Pada Tanggal 16 Februari 2018

<sup>29</sup> Observasi Pribadi Pada Tanggal 16 Februari 2018

<sup>30</sup> Wawancara Bapak Sai'in Pada Tanggal 16 Februari 2018

semua kami lakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan madrasah agar terhindar dari berbagai penyakit serta mewujudkan madrasah yang bersih dan sehat. Kalau lingkungan madrasah kotor akan mengganggu proses pembelajaran, peserta didik tidak nyaman sehingga tujuan pembelajaran pun tidak bisa tercapai dengan maksimal. Berbeda jika lingkungan madrasah bersih dan nyaman pasti peserta didik akan semangat dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal. Program jum'at bersih ini dilakukan oleh seluruh peserta didik dengan melibatkan guru dan staf pendidik lainnya.

Ketika peneliti melakukan observasi, pada hari jum'at setelah senam pagi peserta didik dengan dikomando guru melaksanakan program jum'at bersih yang dilakukan di lingkungan sekitar madrasah. Mereka kompak melaksanakan kegiatan tersebut tanpa terkecuali. Hal ini mengindikasikan bahwa program jum'at bersih merupakan suatu program yang diupayakan guru untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang bersih, sehat, nyaman dan menciptakan iklim yang kondusif demi terwujudnya mutu lingkungan.

31

Dari adanya upaya guru dalam meningkatkan mutu lingkungan pendidikan, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru meliputi upaya peningkatan lingkungan fisik dengan melakukan perbaikan serta penambahan ruang kelas, pengembangan perpustakaan *mini* di setiap kelas. Upaya peningkatan lingkungan non fisik yaitu adanya budaya lingkungan/PLH dan pengadaan program jum'at bersih dan jum'at amal yang rutin dilaksanakan setiap hari jum'at.

---

<sup>31</sup> Observasi Pribadi Pada Tanggal 23 Februari 2018

## **B. Temuan Penelitian**

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu *Input* Pendidikan di MIN 7 Blitar
  - a. Upaya guru dalam meningkatkan mutu *input* manajemen yaitu dengan melakukan perumusan visi dan misi yang jelas sesuai dengan perkembangan IPTEK dan IMTAQ, menyusun program madrasah serta pembagian tugas yang harus diemban oleh setiap guru dan tenaga kependidikan yang lain baik dibidang pengelolaan pendidikan dan tugas tambahan dan juga menyusun jadwal penadalaman untuk kelas VI.
  - b. Peningkatan mutu *input* peserta didik di bidang akademik melalui penambahan jam belajar bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar CALISTUNG untuk kelas I, II dan III, penambahan jam belajar untuk peserta didik yang akan mengikuti KSM, mendatangkan tutor khusus yang akan mengikuti AKSIOMA dan pendalaman materi untuk kelas VI.
  - c. Peningkatan mutu *input* peserta didik di bidang non akademik lebih menekankan pada bidang IMTAQ yaitu pembiasaan sholat dhuha dan sholat wajib berjamaah, serta hafalan surat-surat pendek dan asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai.
  - d. Peningkatan mutu *input* guru melalui mengikuti pelatihan-pelatihan, *worksop*, dan rapat evaluasi bersama guru dan kepala madrasah.
2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Proses Pendidikan di MIN 7 Blitar

- a. Upaya guru dalam meningkatkan mutu proses pendidikan terkait dengan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan meningkatkan penggunaan berbagai metode, teknik, dan cara mengajar guru serta penggunaan media pada saat pembelajaran.
  - b. Melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran, baik ulangan harian, UTS dan ujian akhir semester.
  - c. Implementasi kurikulum 2013 yang telah diterapkan untuk semua kelas.
  - d. Melakukan pembinaan ekstrakurikuler oleh guru yang kompeten di bidangnya masing-masing.
3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Mutu Lingkungan Pendidikan di MIN 7 Blitar
- a. Upaya guru dalam meningkatkan lingkungan fisik yaitu dengan melakukan perbaikan dan penambahan ruang kelas dan pengembangan perpustakaan mini.
  - b. Upaya guru dalam meningkatkan mutu lingkungan non fisik yaitu adanya program adiwiyata/PLH.
  - c. Program Jum'at bersih dan jum'at amal.

### **C. Analisis Data**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dengan cara memaparkan dalam bentuk kualitatif terhadap objek yang didasarkan pada kenyataan dan fakta yang tampak pada

obyek tersebut. Sehingga untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan untuk menganalisis data dengan berpijak pada fenomena-fenomena yang kemudian dikaitkan dengan teori atau pendapat yang telah ada.

Fenomena-fenomena yang terjadi di MIN 7 Blitar yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan telah peneliti dapatkan. Seperti mengenai upaya guru dalam meningkatkan mutu *input* pendidikan, upaya guru dalam meningkatkan mutu proses pendidikan dan upaya guru dalam meningkatkan mutu lingkungan pendidikan di MIN 7 Blitar. Sesuai data yang peneliti dapatkan maka peneliti dapat membuat analisis terhadap fenomena yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 7 Blitar, yaitu:

### **1. Upaya guru dalam Meningkatkan Mutu *Input* Pendidikan di MIN 7 Blitar**

Upaya guru dalam meningkatkan mutu *input* pendidikan ini meliputi peningkatan mutu *input* manajemen yaitu melalui perumusan visi dan misi yang dilakukan oleh guru dengan melibatkan seluruh komponen madrasah dimana perumusan visi dan misi yang ditekankan pada IMTAQ dan IPTEK. Visi merupakan gambaran masa depan yang diinginkan oleh madrasah dan untuk mencapai visi tersebut disusunlah misi yang tersebar dalam masing-masing indikator pencapaian visi dan misi. Menyusun program madrasah serta pembagian tugas yang harus diemban oleh setiap guru dan tenaga kependidikan yang lain baik dibidang pengelolaan

pendidikan dan tugas tambahan dan juga menyusun jadwal pendalaman untuk kelas VI.

Dalam meningkatkan mutu *input* yang terkait dengan peserta didik yaitu penambahan jam belajar yang dilakukan oleh guru kelas untuk mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar CALISTUNG yaitu untuk kelas I, II dan III. Penambahan jam belajar ini diharapkan dapat mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam hal CALISTUNG. Penambahan jam belajar juga dilakukan untuk peserta didik yang akan mengikuti KSM (Kompetensi Sains Madrasah), penambahan jam belajar ini dilakukan oleh guru yang telah ditugaskan untuk memberikan bimbingan untuk mempersiapkan dan membekali peserta didik yang akan mengikuti kompetisi. Guru juga mendatangkan tutor khusus untuk peserta didik yang akan mengikuti AKSIOMA guna membimbing serta meningkatkan bakat dan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Guru juga terus berupaya meningkatkan mutu guru/tenaga kependidikan dengan melalui beberapa kegiatan seperti rapat, pelatihan-pelatihan, *workshop* serta terlibat dalam lomba guru berprestasi.

## **2. Upaya guru dalam Meningkatkan Mutu Proses Pendidikan di MIN 7 Blitar**

Upaya guru dalam meningkatkan mutu proses pendidikan ini meliputi dengan memaksimalkan penggunaan berbagai metode, strategi mengajar serta penggunaan media pembelajaran guna meningkatkan kualitas

pembelajaran. Upaya guru dalam meningkatkan kurikulum yaitu dengan mengimplementasikan kurikulum 2013/K 13 dan untuk memperdalam pemahaman guru terkait kurikulum dengan mengikuti mengikuti *workshop*, pelatihan-pelatihan, dan KKG. Dalam upaya meningkatkan pelayanan peserta didik yaitu melalui pembinaan ekstrakurikuler. Dalam hal pengelolaan fasilitas madrasah upaya yang dilakukan guru yaitu dengan mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang ada dan disediakan oleh madrasah. Selain itu guru melaksanakan evaluasi baik itu evaluasi internal maupun eksternal guna mengukur tingkat keberhasilan program madrasah yang telah dibuat.

### **3. Upaya guru dalam Meningkatkan Mutu Lingkungan Pendidikan di MIN 7 Blitar**

Upaya guru dalam meningkatkan mutu lingkungan pendidikan, meliputi peningkatan lingkungan fisik dan non fisik. Upaya guru dalam meningkatkan lingkungan fisik yaitu dengan pengadaan buku-buku perpustakaan baru yang relevan dan sesuai kurikulum yang diterapkan oleh madrasah dan pengembangan perpustakaan mini yang terdapat di setiap kelas guna menciptakan iklim lingkungan yang kondusif. Upaya guru dalam meningkatkan lingkungan non fisik yaitu adanya budaya lingkungan/PLH dan pengadaan program jum'at bersih dan jum'at amal yang rutin dilaksanakan setiap hari jum'at yang melibatkan seluruh warga madrasah.